

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada Ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dijumpai di Indonesia. Menurut (Kemenkes RI, 2020), prevalensi anemia pada Ibu hamil di Indonesia mencapai 37,1% pada tahun 2020. Anemia pada Ibu hamil dapat menyebabkan berbagai komplikasi, seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan kematian ibu dan bayi.

Menurut Laporan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023 yang diterbitkan oleh Kemenkes RI (2023), prevalensi anemia pada Ibu hamil masih menjadi masalah serius. Pada tahun 2023, angka prevalensi anemia pada Ibu hamil di Indonesia tercatat sebesar 48,9%, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 37,1%. Ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari Ibu hamil di Indonesia mengalami anemia, yang sebagian besar disebabkan oleh defisiensi zat besi. Angka ini menempatkan anemia sebagai salah satu masalah kesehatan ibu yang paling mendesak untuk ditangani secara nasional.

Saat hamil, tubuh ibu mengalami peningkatan volume darah dengan kecepatan yang melebihi pembentukan sel darah merahnya. Kekurangan asupan nutrisi pada masa ini dapat mengakibatkan anemia. Kondisi anemia pada ibu yang sedang hamil dapat memiliki dampak serius, seperti risiko keguguran, kelahiran prematur, pertumbuhan janin yang terhambat, rentannya ibu terhadap infeksi, ketuban pecah sebelum waktunya, risiko perdarahan saat melahirkan, bahkan ancaman terhadap nyawa ibu dan bayi yang dikandungnya. Oleh karena itu, penting bagi Ibu hamil untuk memperhatikan asupan gizi yang memadai, termasuk zat besi, guna mencegah anemia selama masa kehamilan (Minarni, 2024).

Pencegahan dan pengelolaan anemia pada Ibu hamil dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti pemberian tablet tambah darah, pemberian makanan yang kaya akan zat besi, dan pemberian edukasi tentang anemia. Namun, masih banyak Ibu hamil yang tidak menyadari pentingnya pencegahan dan pengelolaan anemia. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan Ibu hamil dalam pencegahan dan pengelolaan anemia (Kemenkes RI, 2022).

Daun ubi jalar merupakan salah satu sumber zat besi alami yang dapat digunakan untuk pencegahan dan pengelolaan anemia pada Ibu hamil. Dalam setiap 100 gram daun ubi terkandung 45 kalori dan beragam nutrisi penting seperti 0,2 gram lemak, 2,5 gram serat, 2,8 gram protein, 8 gram karbohidrat, 0,5 miligram zinc, 4 miligram zat besi, 14 miligram vitamin C, dan 80 miligram kalsium (ALODOKTER, 2025). Daun ubi jalar (*Ipomoea Batatas L*) dipilih sebagai *raw material* karena selain tersedia melimpah, mudah dibudidayakan, juga sangat murah sehingga mampu menekan biaya produksi. Bahkan, jika tidak dimanfaatkan sebagai pakan ternak, daun ubi jalar dibuang/sebagai limbah. Provinsi Jawa Barat merupakan daerah sentra dan penghasil komoditas ubi jalar terbesar di Indonesia. Selama periode 2020-2022, produksi ubi jalar Jawa barat meningkat dengan rata-rata 15,8% / tahun. Menurut data BPS Indonesia tahun 2020, luas panen dan produksi ubi jalar Jawa Barat mencapai 489.920 kuintal/ha yang merupakan penyumbang produksi terbesar di Indonesia. (Jubaedah et al., 2023).

Anemia pada Ibu hamil juga dapat menyebabkan dampak negatif pada kesehatan ibu dan bayi, seperti peningkatan risiko komplikasi kehamilan, peningkatan risiko kematian ibu dan bayi, dan peningkatan risiko gangguan perkembangan pada bayi (WHO, 2022). Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya pencegahan dan pengelolaan anemia pada Ibu hamil.

Dalam beberapa tahun terakhir, telah banyak penelitian yang dilakukan untuk mengkaji efektivitas pemberian daun ubi jalar sebagai sumber zat besi alami untuk pencegahan dan pengelolaan anemia pada Ibu hamil. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian daun ubi jalar dapat

meningkatkan kadar hemoglobin dan mengurangi risiko anemia pada Ibu hamil (Azeta et al., 2023). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberian konsumsi daun ubi jalar secara rutin selama 14 hari berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada Ibu hamil trimester I–III. Dalam penelitian tersebut, kadar hemoglobin Ibu hamil yang sebelumnya berada pada kisaran 8,5–9,0 g/dL meningkat menjadi 10,5–11,2 g/dL setelah intervensi, dengan rata-rata peningkatan sebesar 1,4 g/dL. Efek ini diperoleh karena kandungan zat besi dan vitamin C dalam daun ubi jalar yang bekerja sinergis meningkatkan penyerapan zat besi non-heme dalam tubuh.

Berdasarkan data yang diperoleh dari UPTD Puskesmas PONED Kepuh Kabupaten Cirebon, tercatat sebanyak 146 Ibu hamil A yang tercatat aktif memeriksakan kehamilannya selama periode Februari 2024 hingga Februari 2025. Dari jumlah tersebut, 64 Ibu hamil A (43,8%) mengalami anemia, dengan rincian 25 ibu mengalami anemia ringan, 30 ibu mengalami anemia sedang, dan 9 ibu mengalami anemia berat. Angka ini menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi di wilayah kerja Puskesmas PONED Kepuh, dan memerlukan upaya penanganan yang komprehensif serta melibatkan keluarga.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan kebidanan pada Ibu hamil A Usia 22 tahun G1P0A0 gravida 37-38 minggu dengan anemia sedang melalui pemberdayaan keluarga pemberian daun ubi jalar untuk meningkatkan kadar hemoglobin di Wilayah UPTD Puskesmas PONED Kepuh tahun 2025?

C. Tujuan Penyusunan Laporan

1. Tujuan umum

Melakukan asuhan kebidanan pada Ibu hamil A Usia 22 tahun G1P0A0 gravida 37-38 minggu dengan anemia sedang melalui pemberdayaan keluarga pemberian daun ubi jalar untuk meningkatkan

kadar hemoglobin di Wilayah UPTD Puskesmas PONED Kepuh tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif terfokus pada Ibu hamil A dengan anemia sedang.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif terfokus pada Ibu hamil A dengan anemia sedang.
- c. Mampu menegakkan analisis yang tepat pada Ibu hamil A dengan anemia sedang.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan yang tepat sesuai dengan analisis dan kebutuhan pada Ibu hamil A dengan anemia sedang.
- e. Melakukan evaluasi terkait dengan asuhan kebidanan dan pemberdayaan pada Ibu hamil A dengan anemia sedang.
- f. Mampu menganalisis kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan.

D. Manfaat Penyusunan Laporan

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah pengetahuan tentang efektivitas dan potensi tentang pemberian pemberian daun ubi jalar dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada Ibu hamil anemia.
- b. Membantu memahami mekanisme kerja daun ubi jalar dalam meningkatkan kadar hemoglobin dan mengembangkan teori tentang pencegahan dan pengelolaan anemia pada Ibu hamil.

2. Manfaat praktis

Dapat dijadikan acuan atau rujukan dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada Ibu hamil dengan memanfaatkan kearifan lokal daun ubi jalar di wilayah UPTD Puskesmas PONED Kepuh.